

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.

Menurut Lexy J. Moleong penelitian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial. Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskriptif tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu yang keseluruhannya dikaji dari sudut pandang yang utuh.²¹

Dalam penelitian ini akan dikaji lebih mendalam mengenai peran pengembangan agrowisata dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang bersal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1998), 5.

dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Pendekatan kualitatif penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha Tanya jawab pertanyaan peneliti melalui cara-cara berfikir normal dan argumentatif.²²

Dari hasil kajian sintesis versi Lincoln dan Guba, Penelitian Kualitatif mempunyai cirri-ciri sebagai berikut :

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat
3. Metode Kualitatif
4. Analisis Secara Induktif
5. Teori dan dasar

A. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh moleong, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Sekaligus merupakan perencanaan, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya, pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan bagian yang sangat penting dan diperlukan secara optimal. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan

²² Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta : Gajah Mada University Perss, 2000), 5-6.

dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai penyimpulan data.²³

Dalam penelitian ini peneliti langsung hadir dalam lokasi penelitian di Wisata Besar Agro Edukasi yang berada di desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi yang menitik beratkan pada peran pengembangan agrowisata dalam pemberdayaan masyarakat ditinjau dari manajemen syariahnya.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan purposive, yaitu menentukan dengan sengaja peneliti karena peneliti telah mengetahui lokasi penelitian, dalam penelitian ini yang ditentukan sebagai lokasi penelitian adalah Wisata Besar Agro Edukasi yang terletak di desa Besar kecamatan sekaran kabupaten Lamongan. Dengan fokus penelitian peran pengembangan agrowisata dalam pemberdayaan masyarakat.

Alasan peneliti memilih Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan sebagai objek penelitian karena desa ini mampu menyelenggarakan desa Agrowisata yang diberi nama Wisata Besar Agro Edukasi Lamongan, yang mana agrowisata ini terletak di persawahan menuju jalan pantura di desa tersebut. Karna tempatnya yang unik inilah yang menjadikan daya tarik tersendiri untuk dikunjungi.

²³ Husain Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 1998) 90.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.²⁴ Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan “*raison d’entre*” seluruh proses pencatatan.²⁵ Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah “subjek di mana data diperoleh”.²⁶

Dalam penelitian, data-data diperoleh dengan dua bentuk yakni bentuk data primer dan data sekunder

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau sumber utama (tidak melalui media perantara).²⁷ Informasi penelitian ini didapatkan langsung dari tempat lokasi penelitian yang bertempat di Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka yang berasal dari buku-buku, literatur dan bahan-bahan yang berhubungan dengan data primer, serta kajian-kajian lain yang relevan terhadap data primer yang mana data bisa didapat langsung dari sumber utama

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2012), 79.

²⁵ Ibid, 79.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulis: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bima Karya, 1989), 102.

²⁷ Jhonatan Sarwono, *Metodologi Penelitian dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 18.

seperti observasi, wawancara dan lain-lain.²⁸ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua data yang diperoleh diluar data primer adalah termasuk kedalam data sekunder, diantaranya dapat berupa data-data dokumen maupun arsip yang berkaitan dengan data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sistematis dan patokan untuk mendapatkan data yang diperlukan.²⁹ Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.³⁰

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.³¹

Dengan menggunakan metode ini pengumpulan data dapat diperoleh secara langsung dan sistematis saat terjadi sebuah peristiwa sehingga dapat diperoleh secara menyeluruh tentang peran

²⁸ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), 159.

²⁹ Ahmad Tanzeh., *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2012), 83.

³⁰ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 213.

³¹ Ahmad Tanzeh., *Ibid*, 84.

pengembangan agrowisata dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Adapun ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur, adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaan dan wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, materi pertanyaannya.³²

Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.³³

Adapun data yang ingin diraih dengan teknik wawancara ini adalah mengenai Peran pengembangan agrowisata dalam pemberdayaan masyarakat ditinjau dari manajemen syariah. Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara secara langsung terhadap beberapa narasumber diantaranya kepala desa, Pembina, sekretaris, dan pengelola Agrowisata untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penyelidikan sehingga dapat memperoleh jawaban dari permasalahan.

³² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta : Teras,2012) 89.

³³ Limas Dodi., *Metodologi Penelitian*, 221.

3. Pengumpulan data dan Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari, menelusuri, atau mendokumentasikan data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.³⁴

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatannya sehari-hari. Dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu.³⁵

Dengan menggunakan metode ini penulis akan lebih mudah dalam mengumpulkan informasi, karena sebagian data yang terdapat pada dokumentasi akan mendukung data-data yang lain sehingga akan memberikan kelengkapan data.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 104.

³⁵ Limas Dodi, *Ibid.*

lain.³⁶ Data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian yang dilakukan dengan kategorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan.

Kegiatan analisis data dilakukan setelah data lapangan yang diperlukan sudah terkumpul semuanya. Pada tahap ini peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif yang digunakan oleh peneliti terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi, data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo.³⁷

Dalam penelitian ini reduksi data berupa pengelompokan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang peran pengembangan wisata Agro Edukasi dalam pemberdayaan masyarakat di Wisata Besar Agro Edukasi Lamongan.

³⁶ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 236.

³⁷ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 178.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan kepada obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁸

Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

3. Paparan data (*data display*)

Sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus-menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pengambilan

³⁸ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 73.

kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.³⁹

Data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga adanya penarikan kesimpulan tentang peran pengembangan wisata Agro Edukasi dalam pemberdayaan masyarakat di Wisata Besar Agro Edukasi. Ketiga langkah analisis tersebut terlibat dalam proses yang saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis..

F. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam penelitian, dari data terkumpul akan dilakukan analisis yang digunakan sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula, demikian sebaliknya, data yang sah (valid/kredibel) akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Untuk menetapkan keabsahan data mengenai peran pengembangan Agrowisata dalam pemberdayaan masyarakat di desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan diperlukan teknik pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dapat digunakan, yaitu:

³⁹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999) 7.

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
<i>Kreadibilitas</i> (derajat kepercayaan)	1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Ketekunan pengamatan 3. Triagulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensi 6. Kajian kasus negative 7. Pengecekan anggota
Kepastian	8. Uraian rinci
Kebergantungan	9. Audit kebergantungan
Kepastian	10. Audit Kepastian ⁴⁰

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan penenliti sangat menentukan dalam pengumpulan data dan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu perpanjangan keikutsertan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian samapi mencapai kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai. Apabila hal itu dilakukan:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- 2) Membatasi kekeliruan; (*biases*) peneliti.

⁴⁰Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 319.

3) Mengonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat.

4) Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan/ keajengan pengamatan

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Peneliti sebaiknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci samapi pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang dileaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu, teknik ini menuntut agar peneliti kualitatif mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

c. Triagulasi

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan

pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, misalnya:

- 1) Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelirian kualitatif.
- 2) Triangulasi dengan metode, dalam hal ini terdapat dua strategi yang harus dilakukan (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Triangulasi dengan teori, bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih.

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan adanya perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu peneliti mengumpulkan data tentang berbagai kejadian atau suatu peristiwa dan hubungan dari berbagai pendapat. Dengan kata lain, bahwa dengan triangulasi peneliti kualitatif dapat melakukan *chek and recheck* hasil temuannya dengan jalan membandingkan-bandingkan berbagai sumber, metode, dan teori.

d. Pengecekan teman sejawat (*peer debriefing*)

Teknik pengecekan teman sejawat ini bermanfaat didalam membentuk kepercayaan, hal ini merupakan proses menunjukkan diri sendiri kepada teman-teman peneliti yang merasa tidak tertarik dalam

suatu acara membuat paralel pembahasan analitis dan untuk tujuan menyelidiki aspek-aspek dari inkuiri; apabila tidak demikian akan tetap implisit pada pemikiran peneliti.

e. Analisis kasus negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

f. Ketercukupan referensi

Konsep ketercukupan referensial untuk pertama kali diajukan oleh Eisner; yang dimaksudkan adalah untuk membentuk ketercukupan dari para kritikus tertulis untuk tujuan evaluasi dengan model keahlian khususnya dalam meneliti karya-karya seni (*connoisseurship model*).

g. Pengecekan anggota

Pengecekan data dalam peneliti kualitatif adalah dimana data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan para anggota dari mereka sebagai pemegang saham dari mana data itu dikumpulkan, dan merupakan teknik yang sangat krusial untuk menciptakan kredibilitas.⁴¹

h. *Transferability* (keteralihan)

Bukan merupakan tugas naturalis untuk memberikan sebuah *indeks* tentang *transferabilitas*; yang merupakan tanggung jawabnya adalah memberikan pangkalan datanya yang membuat pertimbangan

⁴¹Ibid., 320-328.

transferabilitas yang memungkinkan bagi pihak pelaksana yang berpotensi.

i. Kebergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, *Depenbility* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulang mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk itu *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Mulai dari pengumpulan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika interpretasi untuk menarik kesimpulan.⁴²

j. Ketegasan (*confirmability*)

Teknikpokok untuk menciptakan ketegasan atau kepastian atau konfirmabilitas, adalah merupakan pemeriksaan ketegasan (temuan). Dua teknik lainnya (triagulasi dan menjaga suatu jurnal refleksif) disarankan oleh Guba untuk conformity akan terlihat berkaitan dengan proses pemeriksaan. Oleh karena itu, tidak lagi dibahas secara panjang lebar secara independen.⁴³

⁴² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kombinasi : Mixed Methods* (Bandung : Alfabeta, 2014) 374.

⁴³ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 276-279.